**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN SAWIT**

Disusun Oleh :

Vransiska Indriani Lase

Email : [vransiska.indrianilase@gmail.com](mailto:vransiska.indrianilase@gmail.com)

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**ABSTRAK**

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang tidak hanya berasal dari ketidakpatuhan para wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga berasal dari kegiatan penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak, pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak, pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor kehutanan dan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh 30 observasi dari 10 sampel perusahaan. Data yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan periode 2018-2020 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengarih terhadap agresivitas pajak, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci :** Pofitabilitas, *Leverage* dan Agresivitas pajak.

**LATAR BELAKANG**

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa (Mardiasmo,2016). Perkebunan kelapa sawit merupakan pembayar pajak baik Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pajak penghasilan perorangan maupun badan (PPh), pajak perdagangan internasional (bea keluar, pemungutan ekspor, bea masuk) dan deviden (khusus BUMN/BUMD) untuk setiap kegiatan yang terkait dengan perkebunan kelapa sawit. Fenomena yang sering terjadi adalah terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan selaku wajib pajak. Pemerintah berusaha untuk memperoleh penerimaan pajak yang sebesar-besarnya karena segala kegiatan pemerintah sebagian besar ditunjang dari penerimaan pajak. Sedangkan sebaliknya perusahaan berusaha membayar pajak seminimal mungkin untuk dapat meminimalkan laba bersih tahun berjalan. Hal tersebut membuat banyak perusahaan untuk malakukan manajemen pajak semaksimal mungkin.

Penerimaan pajak dipengaruhi keadaan perekonomiaan Negara sesuai dengan pernyataan Direktorat Jendral Pajak menyatakan bahwa pada saat pandemi terjadi penurunan penerimaan pajak. Penurunan ini dapat dipahami sebagai dampak pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan pada aktivitas perekonomian masyarakat (McKibbin dan Fernando, 2020). Penurunan kepatuhan perpajakan ini dapat dilihat dari relasi kondisi perekonomian, dimana pada saat terjadi perlambatan perekonomian maka hal tersebut dapat mempengaruhi dorongan wajib pajak untuk melakukan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakannya. Kondisi pandemi saat ini kepatuhan wajib pajak pribadi masih baik ketimbang wajib pajak badan atau perusahaan.

Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Kurniasih dan Sari, 2013 dalam Hardiak 2017).. Penghindaran pajak di Indonesia adalah upaya wajib pajak dalam menggunakan peluang-peluang yang terdapat dalam undang-undang perpajakan sehingga wajib pajak dapat membayar pajaknya menjadi lebih rendah. Kegiatan penghindaran pajak bila dilakukan sesuai dengan undang-undang perpajakan sehingga kegiatan tersebut adalah aktivitas yang legal dan dapat diterima. Aktivitas penghindaran pajak jika dilakuakan dengan terlalu agresif akan berpotensi melanggar peraturan perpajakan.

Frank, Lynch dan Rego (2009) menyatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak *(tax planning)* baik merupakan menggunakan cara yang tergolong legal *(tax avoidance)* atau illegal *(tax evasion).* Sedangkan faktor lain yang diprediksi dapat menyebabkan agresivitas pajak adalah *leverage* (Keown, 2005)*. Laverage* ialah rasio yang menunjukkan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya(Keown, 2005)*.* Salah satu aspek yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak merupakan. profitabilitas pajak. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi agresivitas diantara penelitian Sidik dan Suhono (2020) Penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Laverage terhadap Agresivitas Pajak, Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan selama 2015-2019 dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Laverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur subsector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Leksono, dkk (2019), penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Prifitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode tahun 2013-2017, Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, alat uji yang digunakan adalah regresi linear berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) masing-masing berpengaruh secara negaatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan prifitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor kehutanan, dan perkebunan sawit, yang menunjukkan rendahnya tarif dan nilai Pajak dikedua sektor tersebut. Dampak dari rendahnya nilai pajak tersebut menyebabkan ekspansi pembukaan lahan baru yang marak terjadi. Seharusnya, pemerintah dapat menjadikan instrument pajak sebagai fungsi pengadilan terhadap sektor-sektor yang beresiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan dan sosial (Saputra, 2018; Falconer, Mafira & Guntur, 2015). Pada sisi lain perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu harapan Direktorat Jendral Pajak (DJP) dalam penerimaan pajak karena pada saat ini menjadi sektor andalan dan menjadi pengerak ekonomi ditengah pandemic Covid-19.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan terinspiranasi penelitian yang dilakukan oleh Leksono, Albertus dan Vhalery (2019). Adapun perbedaan penelitian ini menambahkan variabel leverage karena peneliti tertarik mengetahui besaran hutang pada saat pandemi yang dilakukan perusahaan untuk membiayai operasional mempengaruhi agresifitas pajak pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN SAWIT.**

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor kehutanan dan pekebunan sawit ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor kehutanan dan perkebunan sawit ?

**LANDASAN TEORI**

1. *Teori Signalling*

*Signalling theory* menurut Brigham dan Houston (dalam suganda 2018) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan suatu petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan.

1. Agresivitas Pajak

Menurut Novitasari, Ratnawati, dkk (2017) agresivitas pajak adalah suatu kegiatan atau tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan baik secara aktif maupun illegal guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapat menjadi optimal.

1. Profitabilitas

Kasmir (2016) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk memulai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

1. *Leverage*

Sjahrian dalam Satriana (2017) menyatakan *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

**Kerangka Pemikiran**

Profitabilitas

X1

Agresivitas Pajak

Y2

*Leverage*

X2

* **H1:** **Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan pengertian tersebut, teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus memberikan laporan keuangan dengan ROA tinggi untuk mengindikasikan adanya keberhasilan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba sebagai bentuk sinyal positif atas kinerja perusahaan. Laba perusahaan menggambarkan sejalan dengan beban pajak, sehingga apabila laba perusahaan meningkat maka beban pajak perusahaan juga meningkat juga sebaliknya jika beban perusahaan menurun maka beban pajak perusahaan juga akan turun. Pernyataan sebelumnya didukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sidik dan Sunoho (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

* **H2:** ***Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan pengertian *Signalling theory,* maka dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dengan hutang atau beban bunga perusahaan yang rendah sebagai sinyal positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu hutang yang tinggi merupakan sinyal negative untuk investor dan pembayaran pajak, karena dengan hutang yang meningkat membuat perusahaan akan berfokus pada kewajiban hutang. Pernyataan sebelumnya didukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Eta Febrina dan Fitria (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus pada penelitian ini ialah melihat pengaruh dari profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan kriteria sampel, diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 sampel dari 10 perusahaan per tahun yang digunakan untuk periode tahun 2018-2020. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) paada tahun 2018, 2019 dan 2020 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 4.1 Kriteria Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria:** | **Jumlah:** |
|  | Perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. | 17 |
|  | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan perkebunan sawit secara berturut-turut | (2) |
|  | Laporan tahunan yang penyajiannya dalam nilai mata uang asing | (3) |
|  | Data outlier | (2) |
|  | **Jumlah sampel penelitian**  (10 Perusahaan × 3 Tahun ) | 30 |

Berdasarkan tabel diatas , maka diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini ialah 10 perusahaan, yang terdiri dari :

**Table 4.2**

**Daftar Sampel Perusahaan:**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Perusahaan** | **Kode** |
| 1. | Astra Agro Lestari Tbk | AALI |
| 2. | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. | ANJT |
| 3. | PT Dharma Satya Nusantara Tbk. | DSNG |
| 4. | Jaya Agra Wattie Tbk | JAWA |
| 5. | PP London Sumatra Indonesia Tbk | LSIP |
| 6. | PT Mahkota Group Tbk. | MGRO |
| 7. | Provident Agro Tbk | PALM |
| 8. | PT Sinar Mas Agro Resources and | SMAR |
| 9. | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. | SSMS |
| 10. | Bakrie Sumatera Plantations Tbk | UNSP |

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021

**Analisis Data**

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji model regresi logistic (*logistic regression*), yang bertujuan melihat gambaran secara menyeluruh dari pengaruh variabel X (*independent*) yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel Y (*dependent)* yaitu agrasivitas.

1. **Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart devisiasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2016). *Mean* digunakan untuk megetahui besar rata-rata data yang bersangkutan. Standar devisiasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data yang bersangkutan.

Hasil tabulasi data untuk variabel dependen dan independent disajikan pada lampiran. Statistic deskriptif masing-masing variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Agresivitas Pajak | 30 | -745.4440 | 1.6100 | -24.818467 | 136.1051503 |
| Profitabilitas | 30 | -.5825 | .4930 | .013463 | .1516397 |
| Leverage | 30 | .0480 | 1.9250 | .587800 | .4216678 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 30 sampel data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang kehutanan dan perkebunan sawit yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Hal ini berarti semua sampel dapat diolah dan tidak dapat hilang. Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada tabel 4.4 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

1. Selama kurun waktu tahun 2018-2020 nilai agresivitas pajak terendah pada -745,4440 dan nilai tertinggi pada 1,6100. Kemudian rata-rata nilai agresivitas pajak tahun 2018-2020 sebesar -24,818467 dengan standart devisiasi sebesar136,1051503. Hal ini berarti nilai agresivitas pajak tahun 2018-2020 memusat diangka -24,818467 dengan standar devisiasi 136,1051503.
2. Selama kurun waktu tahun 2018-2020 nilai ROA terendah pada -0,5825 dan nilai tertinggi pada 0,4930. Kemudian rata-rata nilai ROA tahun 2018-2020 sebesar 0,13463 dengan standart devisiasi sebesar 0,1516397. Hal ini berarti nilai ROA tahun 2018-2020 memusat diangka 0,13463 dengan standar devisiasi 0,1516397.
3. Selama kurun waktu tahun 2018-2020 nilai DAR terendah pada 0,0480 dan nilai tertinggi pada 1,9250. Kemudian rata-rata DAR pajak tahun 2018-2020 sebesar 0,587800 dengan standart devisiasi sebesar 0,4216678. Hal ini berarti nilai DAR tahun 2018-2020 memusat diangka 0,587800 dengan standar devisiasi 0,4216678.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang di proksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), perhitungan dengan menggunakan proksi ETR bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektif pajak pada perusahaan. Nilai minimum sebesar -745,444 yang dimiliki oleh perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (2018) dan nilai maximum adalah sebesar 1,6100 yang dimiliki oleh perusahaan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (2019). Nilai rata-rata variabel agresivitas pajak sebesar -24,818467. Tingkat ETR yang lebih rendah dari ketentuan pajak diidentifikasi telah melakukan penghindaran pajak dalam perusahaan. Pada penelitian ini rata-rata perusahaan memiliki tingkat pajak efektif sebesar -2481,8467% Artinya rata-rata perusahaan dalam penelitian ini sangat banyak atau bahkan melaukan penghindaran pajak. Sebab rata-rata tingkat pajak efektif dalam perusahaan berkisar pada tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 25% menurut UU Pajak Penghasilan No 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2a.

Variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *financial target* (ROA) yaitu dengan menghitun rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total asset, berdasarkan 30 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,5825 yang dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk (2019) dan nilai maximum sebesar 0,4930 yang dimiliki oleh perusahaan Provident Agro Tbk (2020). Nilai rata-rata ROA sebesar 0,013463 atau (0,13%) yaitu dibawah nilai standar rasio industri sebesar 30% (Agustin, 2020). Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan perkebunan sawit memiliki tingkat pembayaran pajak yang berada dibawah standar pemerintah Indonesia.

Variabel *leverage* yang dipproksikan dengan DAR adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, berdasarkan sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,0480 yang dimiliki oleh perusahaan Provident Agro Tbk (2020) dan nilai maximum sebesar 1,9250 yang dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk (2020). Nilai rata-rata DAR sebesar 0,587800 dengan standar devisiasi 0,4216678.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah data yan diolah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali,2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang mengikuti regresi yang memiliki nilai residual yang mrngikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikan >0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika signifikan <0,05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .23237176 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .260 |
| Positive | .260 |
| Negative | -.162 |
| Test Statistic | | .260 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,200 yaitu memenuhi asumsi normalitas, maka dari hasil uji ditas 0,200 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .169 | .516 |  | .328 | .774 |
| Ln\_X1 | -.017 | .157 | -.076 | -.111 | .922 |
| Ln\_X2 | .127 | .257 | .337 | .495 | .670 |

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Uji Heterokedastisitas menggunakan alat Uji Glejser, adapun kriteria data terbebas heterokedastisitas jika memiliki nilai Signifikan > 0,05 (Ghozali, 2016), jika dalam pengujian ini menggunakan uji *gletser*, jika nilai profitabilitas signifikan > 0,05 atau diatas 5% maka disimpulkan bahwa tidak mengandung heterosdastisitas. Dalam kolom sig. pada masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 atau diatas 5%.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Jika dalam data VIF yang dihasilkan antara <10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | |
| Model | | Collinearity Statistics |
| VIF |
| 1 | (Constant) |  |
| Ln\_X1 | 1.038 |
| Ln\_X2 | 1.038 |

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari pengujian diatas diperoleh nilai VIF untuk variabel ROA dan *leverage* yaitu sebesar 1,038, hal ini berarti bahwa nilai VIF lebeh kecil dari 10 dan *t*o*lerance* dari keduua variabel independen lebih besar dari 0,10. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji auto korelasi adalah suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya koelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Ghozali, 2018). Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang digunakan untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak adalah uji Durbin-Wasto (*DW test*), dikarenakan sampel dalam penelitian ini adalah kurang dari 100 observasi (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.7**

**Tabel Pengambilan Keputusan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada korelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada korelasi positif | No desicision | dl < d < du |
| Tidak ada korelasi negative | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi negative | No desicision | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negative | Tidak ditolak | du < d < 4 – du |

**Tabel 4.8**

**Hasil uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Durbin-Watson** | **Du** | **Dl** | **Keterangan** |
| I | 2,078 | 1,2837 | 1,5666 | Tidak ada korelasi |

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Uji statistik:

DW = 2,078

dU = 1,2837

dI = 1,5666

4-dU = 2,7163

4-dI = 2,4334

Hasil :

Berdasarkan tabel 4.7, bahwa du < DW < 4-du yaitu 2,078 < 1,953 < 2,7163 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel.

1. **Uji Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas yang telah diketahui besarnya (Ghozali, 2018). Teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel independent yaitu *leverage*, profitabilitas dan variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

**Tabel 4.9**

**Uji Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | -5.119 | .878 |  | -5.832 | .028 |  |
| profitabilitas | -.725 | .268 | -.342 | -2.708 | .114 | .963 |
| Leverage | -2.979 | .438 | -.860 | -6.801 | .021 | .963 |

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Model egresi digunakan untuk menguji beberapa hipotesis dalam penelitian yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Y = *a* + β1X1+ β2X2 + *e*

Agresivitas pajak (Y) = -5,119 - 0,725 ROA – 2,979 LEVERAGE

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak

*a* : Konstanta

β1- β2 : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

*e* : *errors*

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Koefisien konstanta sebesar -5,119 nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independent yang digunakan pada penelitian ini. Nilai agresivitas pajak sebesar -5,119 .
2. Koefisien profitabilitas sebesar -0,725 yang artinya bahwa setiap peningkatan prifitabilitas naik satu (1) satuan akan menurunkan kebijakan agresivitas -0,725 dengan asumsi variabel lain konstanta.
3. Koefisien *leverage* sebesar – 2,979 yang artinya bahwa setiap peningkatan *leverage* naik satu (1) satuan akan menurunkan kebijakan agresivitas – 2,979 dengan asumsi variabel lain konstanta.
4. **Uji t**

Ghozali (2018) menyatakan uji statistic t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent pada variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri atau parsial, jika memiliki nilai T Signifikan < 0,05 (Ghozali, 2016).

Rumus Hipotesis :

H1 :Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresifitas pajak

H1 :Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H2 :Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Kriteria pengujian :

1. Jika t hitung < t tabel, maka H1 diterima
2. Jika t hitung > t tabel, maka H1 ditolak

Adapun hasil uji statistic adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Parsial**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | -5.119 | .878 |  | -5.832 | .028 |  |
| Prifitabilitas | -.725 | .268 | -.342 | -2.708 | .114 | .963 |
| Leverage | -2.979 | .438 | -.860 | -6.801 | .021 | .963 |

*Sumber : hasil pengujian SPSS (2021)*

Berdasarka hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (t) tabel dapat dilihat pada tabel statistik, sebagai berikut:

Tabel statistic signifikan 0.05 / 2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 30-2-1 = 27. Hasil yang diperoleh untuk tabel t sebesar 2.052. pada variabel profitabilitas nilai t hitung < t tabel ( -2,708 < 2,052 ) dan signifikansi > 0,05 ( 0,114 > 0,05). Pada variabel *leverage* nilai t < t tabel (-6.801 < 2,052 ) dan signifikansi < 0,05 (0,021 < 0,05 ).

Berikut hasil Uji T dalam penelitian ini:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Nilai t hitung variabel profitabilitas (X1) adalah sebesar -2.708 dan nilai t tabel 2.052 dengan nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,114. Karena nilai t hitung -2.708 < t tabel 2.052 , dengan nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,114 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Dengan demikian H1 ditolak yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

1. Pegaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Nilai t hitung variabel *leverage*  (X2) adalah sebesar -6.801 dan nilai t tabel sebesar 2.052 dengan nilai *leverage* signifikan sebesar 0,021. Karena nilai t hitung -6.801 < 2.052 , dengan nilai *leverage* signifikan sebesar 0,021 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y), dengan demikian H2 diterima yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

**PEMBAHASAN**

### **Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil regresi berganda tampak bahwa variabel profitbalitas memperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (*alpha*) yang artinya H1 ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara sigifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki pengaruh dengan tarif pajak yang efektif, dikarenakan semakin efisien suatu perusahaan maka semakin sedikit pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sedangkan dari perspektif pajak semakin tinggi laba perusahaan atas asset maka semakin rendah beban pajak perusahaan karena perusahaan berpenghasilan tinggi akan berhasil menggukanakan intensif pajak dan keringanan pajak lainnya yang dapat mengakibatkan efektif pajak perusahaan yang lebih rendah. Semakin rendah tarif pajak efektif mengindikasikan tingkat agresivitas pajak perusahaan semakin tinggi.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki peluang untuk memposisikan diri dalam perencanaan perpajakan, sehingga mengurangi beban pajak terutang. Perseroan dapat mengurangi beban perpajakannya dengan menyeleksi atau menghasilkan PNBP dengan menggunakan PPh Pasal 4 ayat 3 tentang objek tidak kena pajak. Misalnya perseroan terbatas (PT) dapat melakukan investasi pada suatu perusahaan atau badan usaha di Indonesia, dan dividen yang diterima PT akan diklasifikasikan sebagai penghasilan tidak kena pajak. Dengan ketentuan PT memiliki sekurang-kurangnya 25% dari total modal disetor perusahaan sebagaimana diatur pada pasal 4 ayat 3 UU PPh (Pohan, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eta Febrina Fitria

(2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Annisa Rachma Herlinda Mia Ika Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

### ***Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil regresi berganda tampak bahwa variabel *leverage* memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (*alpha*) yang artinya H2 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel agresivitas pajak.

Tingkat leverage tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Karena ada faktor- faktor tertentu yang membuat perusahaan tidak memanfaatkan beban bunga utangnya untuk mengurangi beban pajak, sehingga tingkat utang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Padahal menurut pasal 6 ayat (1) a, perusahaan yang mempunyai utang akan mendapat insentif perpajakan berupa potongan bunga pinjaman (UU No. 36 Th 2008, 2008).

*Signalling theory* menurut Brigham dan Houston (dalam suganda 2018) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan suatu petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Berdasarkan pengertian *Signalling theory,* maka dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dengan hutang atau beban bunga perusahaan yang rendah sebagai sinyal positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu hutang yang tinggi merupakan sinyal negative untuk investor dan pembayaran pajak, karena dengan hutang yang meningkat membuat perusahaan akan berfokus pada kewajiban hutang.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh peneliti Annisa Rachma Herlinda dan Mia Ika Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun bertolak belakang dengan penelitian Fajar Sidik dan Sunoho (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan di jelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

**SARAN**

1. Untuk penelitian berikutnya valid atau tidaknya data di chek kembali, sehingga uji normalitas dan heterokedastisitas tidak menggunakan uji grafik plot*.*
2. Memperluas penelitian dengan menambah tahun penelitian dan juga manambah jumlah sampel yang akan diuji agar keakuratan dalam melakukan estimasi terhadap populasi dapat tercapai

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardyansyah, Danis., Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Devi, D. A., & Gede, L. (2019). *Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitas Udayana, Bali.

Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). *Pengaruh return on asset, leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance*. Jurnal Akuntansi, 5(2), 136-145.

Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009*. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting*. The accounting Review.

Fitri, E. F. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. In SENMAKOMBIS: Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Dewantara (Vol. 2, No. 1, pp. 1-14).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(1).

Hidayat, Agus Taufik, and Eta Febrina Fitria. *Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak*. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis 13.2 (2018): 157-168.

Keown, Martin, Petty, Scott. (2005). *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi.* Pearson Education, Inc. Jakarta.

Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58–66.

Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017*. JABE (Journal of Applied Business and Economic), 5(4), 301-314.

Mardiasmo. 2016*. Pajak Dan Perpajakan.* Yogyakarta: TMBooks. Warwick McKibbin dan Roshen Fernando. (2020). *The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios*. Australian National University. ISSN 2206-0332.

Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)*. JOM Fekon, 4(1), 1901–1914.

Pohan, Chairil Anwar. 2016*. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.

Ramadona, A. 2016. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Vol. 3, No. 1.

Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance*”. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lombok.

Sidik, P., & Suhono, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 9(11), 1045-1066.

Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018, “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*”, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta:Salemba Empat.

Suyanto. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Persfektif Teori dan Praktik* . Yogyakarta: UNY Press.

Wolk, H.I., Dodd, J.L., & Rozycki, J.J. (2017). *Accounting Theory*. Los Angeles : SAGE Publication, Inc

UU No. 36 Th 2008. (2008). Undang Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. In *Jakarta: Sekertariat Negara.*